

ANALYSIS OF BANK BJB'S HEALTH LEVEL USING THE RIKS-BASED BANK RATING (RBBR) METHOD FOR THE 2019-2022 PERIOD

¹Fitri Aprilia, ²Kholida Atiyatul Maula

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia – 41361 Telp.
0267-641177

Email: ¹apriliafitri53@gmail.com, ²kholida.maula@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the level of banking health at bank bjb for the period 2019 to 2022 using the RBBR (Risk Based Bank Rating) method. The research conducted used a descriptive method with a quantitative approach. The assessment uses 4 factors, namely: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability and Capital. The results obtained from this study illustrate how bank bjb continues to evaluate the health level of its banks. This can be proven from several factors such as risk profile assessment factors which include the NPL ratio which is included in the very healthy category by obtaining a composite rating of 1 because the percentage obtained is less than 2% and the percentage obtained by the LDR ratio is less than 100% so that it is included in the quite healthy category. The GCG factor obtained by bank bjb shows that the bank received a Good predicate. The Profitability factor obtained from the ROA ratio shows that the bank's percentage exceeds 1.5% and the percentage obtained by the NIM ratio exceeds 3% so that it can be concluded that both ratios are in the very healthy category. Capital factor using the CAR ratio where it can achieve a composite rating of 1 with a very healthy predicate, and the highest CAR percentage is obtained in 2022, which is 19.71%.

Keywords: Health Level Of The Bank, Bank Bjb, RBBR (Riks Based Bank Rating)

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BJB MENGGUNAKAN METODE RIKS-BASED BANK RATING (RBBR) PERIODE TAHUN 2019-2022

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan pada bank bjb periode 2019 sampai dengan 2022 dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penilaiannya menggunakan 4 faktor yakni : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas* dan *Capital*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggambarkan bagaimana bank bjb terus melakukan evaluasi terkait dengan tingkat kesehatan banknya. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa faktor seperti faktor faktor penilaian profil risiko yang meliputi rasio NPL yang masuk kedalam kategori sangat sehat dengan memperoleh peringkat komposit 1 karena persentase yang diperoleh kurang dari 2% dan persentase yang diperoleh rasio LDR kurang dari 100% sehingga termasuk kedalam kategori cukup sehat. Faktor GCG yang diperoleh bank bjb menunjukkan bank memperoleh predikat Baik. Faktor Rentabilitas yang diperoleh dari rasio ROA menunjukkan persentase banknya melebihi 1,5% dan persentase yang diperoleh rasio NIM melebihi 3% sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua rasio tersebut masuk kedalam kategori sangat sehat. Faktor Capital dengan menggunakan rasio CAR dimana dapat mencapai peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat, dan persentase CAR paling tinggi diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar 19.71%.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Bjb, RBBR (*Riks Based Bank Rating*)

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki wewenang untuk menerima simpanan uang dari nasabah dalam bentuk tabungan, dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya. Perbankan memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian serta menciptakan pemerataan. Oleh karena itu proses perkembangan perbankan wajib dilakukan secara hati-hati agar tidak memicu gejolak, sehingga bank dapat tumbuh secara sehat dan berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan perekonomian nasional dan bagi kesejahteraan masyarakat. (Kasmir 2016).

Oleh karena perannya yang penting perbankan harus menjaga tingkat kesehatannya serta harus menjaga keyakinan masyarakat terhadap bank itu sendiri. Selain itu mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dapat membuat para *Stakeholder* dengan mudah menilai kinerja bank tersebut. Berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mendefinisikan bahwa kesehatan bank ialah hasil penilaian dengan metode kuantitatif dan kualitatif yang berkenaan dengan segala aspek yang mempengaruhi keadaan suatu bank.

Munculnya pandemi virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 berakibat pada segala sektor termasuk pada sektor perekonomian. Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 yaitu penyakit yang menular yang dipicu oleh SARS-CoV-2 yaitu salah satu jenis virus yang memberikan dampak penderitanya mengalami gejala seperti mengalami panas demam, batuk kering, serta sesak bernafas. Corona virus yang pada awalnya berasal dari negara China ini telah menekan perekonomian dunia termasuk Indonesia. Kemunculan pandemi corona ini menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan II yang tercatat penurunan sebesar 5.33%.

Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri keuangan menyebutkan bahwa akibat dari adanya pandemi covid-19 menyebabkan stabilitas sistem keuangan terganggu. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah agar dapat meminimalisir terjadinya penularan dan penyebaran virus covid-19. Oleh sebab itu dengan dilakukannya analisis kesehatan bank dapat menolong pihak perbankan yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi kesehatan perbankan, apakah bank tersebut masuk kedalam kategori sehat atau tidak sehat.

Tingkat kesehatan perbankan secara luas bisa dilihat dari bagaimana bank tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Menurut Surat Edaran dari OJK (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2017, mengenai analisis tingkat kesehatan bank, penilaiannya dilakukan dengan memakai metode *Risks Based Bank Rating* (RBBR). Pada metode ini memakai penilaian terhadap empat faktor yaitu, profil risiko (*Risks profile*), sistem tata kelola perusahaan yang baik (GCG), *Earning* (*Rentabilitas*), dan permodalan (*Capital*)

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank yaitu suatu kinerja yang ada pada bank dalam menjalankan aktivitas operasioanalnya secara normal dan dapat melengkapi semua tanggungjawabnya dengan baik yang sesuai dengan kebijakan perbankan yang berlaku selama ini. (Budiasantoso, 2013:73).

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral (PBI) Nomor. 13/1/PBI/2011 Pasal 2 ayat 1 perbankan harus melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan memakai pendekatan risiko *Risks Based Bank Rating* atau RBBR dengan cara pribadi maupun konsolidasi. Berikut penilaian kesehatan perbankan berdasarkan peringkat kompositnya:

Tabel 1. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
1	86-100	Sangat Sehat
2	71-85	Sehat
3	61-70	Cukup Sehat
4	41-60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Okt 2011 Lampiran II.1

Kriteria penentuan peringkat komposit penilaian bank.

Peringkat 1	Setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
Peringkat 2	Setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
Peringkat 3	Setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
Peringkat 4	Setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
Peringkat 5	Setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Penilaian Riks Profile

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Profile risiko adalah suatu penilaian yang berhubungan dengan risiko bawaan mengenai ketidak optimalan risiko pengendalian internalnya dan tingkat penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional perbankan, yang mencakup; risiko kredit, pasar, hukum, likuiditas, operasional, strategik, kepatuhan, serta risiko reputasi. Dalam penelitian ini penilaian profil risiko dihitung menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko Likuiditas.

Adapun rumus rasio NPL dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria PK *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq \text{NPL} \leq 12\%$
5	Tidak sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber : SE BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011

Risiko Likuiditas dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penetapan PK *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{LDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$\text{LDR} \geq 120\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang sifatnya transparan dengan mengatur tugas direksi, dan para *shareholder* lainnya. Menurut peraturan Bank Sentral No.13/1/PBI/2011 Tentang pedoman terkait kajian analisis laporan GCG atau laporan mengenai sistem tata kelola perbankan dengan menggunakan laporan tahunan yang di umumkan dan penilaiannya dihitung berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*).

Sistem penilaian GCG ini menerapkan lima prinsip, yaitu: keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, *independensi*, serta kewajaran. Berikut faktor penilaiannya paling sedikit meliputi 11 faktor, yakni:

Tabel 4. Faktor penilaian GCG Bank umum konvensional

No	Faktor penilaian	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi	10%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	20%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Penanganan benturan kepentingan	10%
5	Penerapan fungsi kepatuhan	5%
6	Penerapan fungsi audit internal	5%
7	Penerapan fungsi audit eksternal	5%
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal	7.5%
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related parties</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>).	7.5%
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan good corporate governance dan pelaporan internal	15%
11	Rencana strategis bank	5%

Sumber : Lembaga pengembangan perbankan indonesia

Dengan kriteria penilaian peringkat komposit sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria penetapan PK GCG

Peringkat	Predikat Komposit	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,50
2	Baik	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$
3	Cukup	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,0$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP

Rentabilita (Earning)

Rentabilitas adalah penilaian yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu bank dalam memperoleh laba atau profit yang maksimal (Sumitra & Ibraim, 2016). Faktor penilaian rentabilitas dapat dihitung memakai indikator *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator untuk menghitung laba atau profit. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) dipakai sebagai media dalam menghitung kinerja perbankan terkait bagaimana mereka mengelola aktiva produktifitasnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang sesuai dengan standar perhitungan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Berikut ketentuan PK yang dipakai untuk mengukur rasio *Return on assets* (ROA):

Tabel 6. Kriteria penetapan PK *Return on Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% \leq \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{ROA} \geq 0\%$

Sumber: Refnasari dan setiawan (2014)

Selain itu, ketentuan yang digunakan dalam menghitung indikator NIM yaitu sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiva produkif yang menghasilkan bunga}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria peringkat komposit *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NIM} > 3\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2011

Capital (Permodalan)

Capital adalah indikator penilaian yang dipakai untuk menghitung kecakupan modal yang dimiliki oleh perbankan untuk pemenuhan kewajiban dalam penyediaan modal minimum (KPM). Rasio yang dipakai dalam perhitungannya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah suatu alat perbandingan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan dalam mempertahankan modal yang tersedia untuk menutup peluang piutang tak tertagih kepada pihak lain. Berdasarkan Surat edaran Bank Sentral Nomor. 13/24/DPNP pada 25 Okt 2011, menetapkan perhitungan CAR yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti terkait penilaian tingkat kesehatan bank yaitu memakai metode *Riks Based Bank Rating* (RBBR) pada bank bjb periode 2019-2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana analisisnya terkait data laporan keuangan guna memperoleh hasil terkait apakah perusahaan tersebut termasuk kedalam kelompok sehat atau tidak sehat.

Data yang dipakai peneliti dalam *research* ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang informasinya didapat dari pihak kedua, seperti dari orang lain, dari dokumen yang diterbitkan, dengan membaca buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Data yang didapat masing-masing diperoleh dari *website* resmi bank bjb terkait annual report laporan keuangan tahunan periode 2019-2022.

Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan yaitu jenis pendekatan deskriptif kuantitatif yang didapat baik dari hasil pengamatan lapangan maupun data histori yang digunakan untuk memperkuat suatu teori sehingga dapat memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada di lapangan. Data yang didapat dari penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, analisis dokumen maupun jurnal yang disusun oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian kesehatan bank adalah penilaian yang berkaitan dengan kinerja perbankan ketika melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik secara normal untuk memenuhi kewajibannya. Menurut aturan bank sentral Nomor. 13/24/DPNP/ pada 25 Okt 2011 Metode penilaian *Riks Based Bank Rating* (RBBR) meliputi; *Riks profile*, *Good corporate governance*, *Rentabilitas*, *Capital*.

Riks Profile

NPL (*Non Performing Loan*)

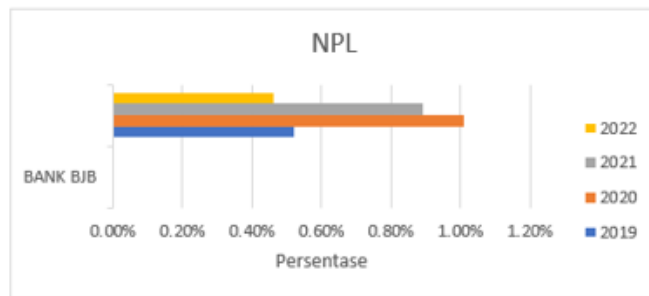
NPL ini digunakan sebagai instrumen dalam mengukur kemampuan perbankan ketika mengelola kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh perbankan tersebut. Dibawah ini hasil dari perhitungan rasio NPL:

Tabel 9. Bobot penilaian komposit rasio NPL bank bjb tahun 2019-2022

Nama bank	Periode	NPL %	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	0,52%	1	Sangat Sehat
	2020	1.01%	1	Sangat Sehat
	2021	0,89%	1	Sangat Sehat
	2022	0,46%	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Selanjutnya, tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut
 Gambar 1. Grafik rasio NPL bank bjb tahun 2019-2022



Sumber : data diolah

Dari data di atas diketahui rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada empat tahun terakhir ini masih dalam kategori “Sangat sehat” meskipun mengalami naik turun namun hal itu tidak terlalu signifikan. Ini berarti bank bjb mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengatasi kredit bermasalah.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

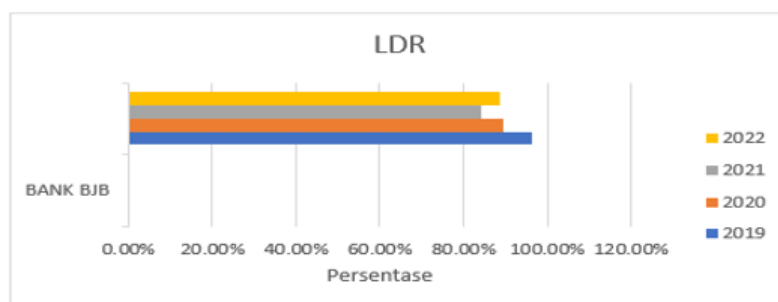
LDR adalah indikator yang dipakai untuk menghitung tingkat likuiditas perbankan dengan melakukan perbandingan terkait jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (DPK). Berikut hasil perhitungan rasio likuiditas (LDR):

Tabel 10. Grafik Penilaian Komposit rasio LDR

Nama bank	Periode	LDR %	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	96.50%	3	Cukup sehat
	2020	89.45%	3	Cukup sehat
	2021	84.05%	2	Sehat
	2022	88.63%	3	Cukup sehat

Sumber : data diolah

Selanjutnya dari tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut
 Gambar 2. Grafik rasio LDR bank bjb tahun 2019-2022



Sumber : data diolah

Berdasarkan dari data empat tahun terakhir dapat dilihat bahwa persentase pada indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mengalami naik turun, dimana kriteria “Sehat” diperoleh pada tahun 2021 sedangkan persentase pada tahun 2019, 2020, dan 2022 masuk kedalam kategori “Cukup sehat”. Hal ini berarti bahwa bank bjb masih sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih.

GCG (*Good Corporate Governance*)

GCG yaitu sistem tata kelola perusahaan yang sifatnya transparan dan dipakai untuk mengatur fungsi direksi dan para pemegang saham lainnya, dengan harapan bisa mencapai tujuan perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan GCG bank bjb pada tahun 2019-2022:

Tabel 11. Tabel penilaian peringkat komposit GCG

Nama bank	Periode	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
	2022	2	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio *Good Corporate Governance* (GCG) ini masuk kedalam kriteria “Baik” dengan peringkat komposit 2. Hal ini menggambarkan bahwa pihak perbankan telah melaksanakan penerapan GCG yang baik secara umum.

Rentabilitas

Rentabilita merupakan metode yang dipakai untuk menilai tingkat efektifitas perbankan dalam penggunaan modal untuk menghasilkan profit. Faktor penilaian yang digunakan adalah ROA dan NIM.

ROA (*Return on Asset*)

ROA merupakan indikator yang dipakai guna mengukur kinerja perbankan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh *profit*. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan ROA pada bank bjb tahun 2019-2022:

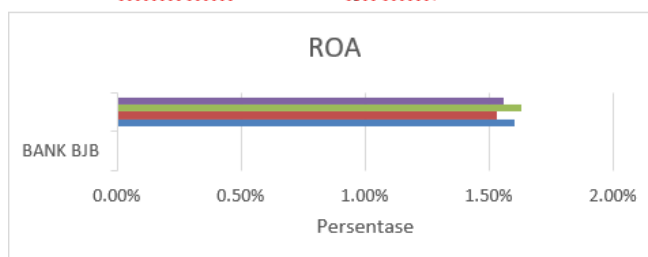
Tabel 12. Tabel penilaian peringkat komposit ROA

Nama Bank	Periode	ROA%	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	1.60%	1	Sangat Sehat
	2020	1.53%	1	Sangat Sehat
	2021	1.63%	1	Sangat Sehat
	2022	1.56%	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Selanjutnya, tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut

Gambar 3. Grafik rasio LDR bank bjb tahun 2019-2022



Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa kemampuan Bank Bjb dalam menghasilkan *profit* dari total asetnya cenderung stabil.

NIM (Net Interest Margin)

NIM merupakan indikator yang dipakai untuk menilai kinerja manajemen perbankan dalam pengelolaan aktiva produktifnya dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Berikut adalah hasil perhitungan NIM bank bjb tahun 2019-2022:

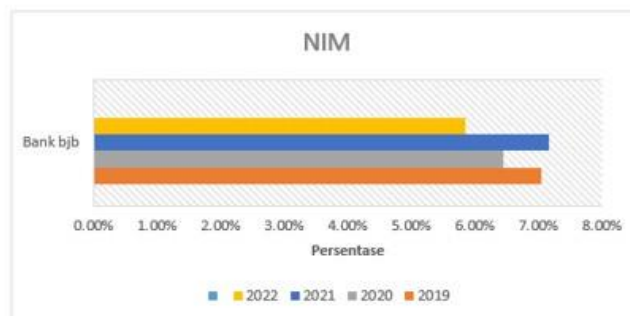
Tabel 13. Tabel penilaian peringkat komposit NIM

Nama bank	Periode	NIM%	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	7.05 %	1	Sangat Sehat
	2020	6.45 %	1	Sangat Sehat
	2021	7.17 %	1	Sangat Sehat
	2022	6.66 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut

Gambar 4. Grafik rasio NIM bank bjb tahun 2019-2022



Sumber : Data diolah

Dari grafik tersebut diketahui bahwa kemampuan manajemen bank bjb dalam melakukan pengelolaan terkait aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih sangat baik. Semakin tinggi persentase NIM yang diperoleh maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perbankan.

Capital

Capital atau permodalan adalah indikator perhitungan yang dipakai untuk menghitung kecakupan modal yang dimiliki perbankan dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Perhitungannya menggunakan indikator CAR (*Capital adequacy ratio*). Dibawah ini hasil perhitungan CAR bank bjb tahun 2019-2022:

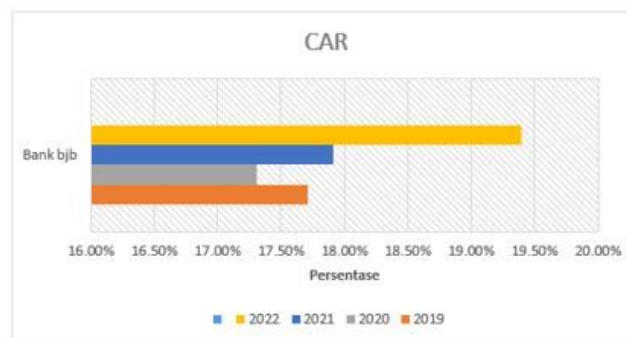
Tabel 14. Tabel penilaian peringkat komposit CAR

Nama bank	Periode	CAR%	Peringkat	Keterangan
BJB	2019	17.71%	1	Sangat Sehat
	2020	17.31%	1	Sangat Sehat
	2021	17.91%	1	Sangat Sehat
	2022	19.40 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut

Gambar 5. Grafik rasio CAR bank bjb tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas hasil CAR yang diperoleh bank bjb tahun 2019-2022 menunjukan bahwa permodalan bank tersebut dalam kondisi sangat sehat. Semakin tinggi rasio CAR yang didapat maka semakin baik kemampuan perbankan dalam menanggung risiko dari setiap kredit ataupun asset produktif yang memiliki risiko.

PENUTUP

Penilaian Berdasarkan *Riks Profile*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa penilaian profil risiko Bank BJB dengan menggunakan indikator NPL pada tahun 2019 sampai 2022 memperoleh kategori sangat sehat dengan PK 1 karena tidak melewati batas minimum yakni 2%. Meskipun rasio NPL yang diperoleh bank bjb ini mengalami naik turun namun persentase yang ditunjukan selama empat tahun terakhir ini tidak terlalu signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kredit bermasalah dapat terkendali sehingga kualitas pinjaman tetap terjaga. Sedangkan dalam rasio LDR hasil yang didapat adalah “Cukup sehat” dengan PK 3 pada tahun 2019,2020 dan 2022 sedangkan ditahun 2021 berhasil memperoleh PK 2 dengan keterangan Sehat. Semakin tinggi persentase yang diperoleh maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut yang menyebabkan perbankan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil Penilaian Berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa diketahui bahwa penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) pada empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2022 bank bjb masuk kedalam ketegori “Baik” dengan peringkat komposit 2. Hal ini menggambarkan bahwa pihak bank telah melaksanakan penerapan sistem tata kelola yang baik secara umum.

Hasil Penilaian Berdasarkan *Rentabilitas*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penilaian terkait faktor rentabilitas Bank Bjb Tahun 2019 sampai 2022 dengan menggunakan indikator ROA dan NIM ini berada pada kondisi sangat sehat. Hal ini diperlihatkan dengan persentase yang diperoleh pada rasio ROA melebihi batas minimal yakni 1,5%. Sementara itu pada rasio NIM juga berada dalam kondisi sangat sehat dengan PK 1 karena melampaui batas minimal yaitu 3%.

Hasil Penilaian Berdasarkan *Capital*. Dari faktor *Capital* diketahui bahwa Bank Bjb selama periode 2019 sampai 2022 menunjukan bahwa hasil yang diperoleh masuk kedalam kategori Sangat sehat dengan PK 1. Hal ini menunjukan bahwa permodalan yang dimiliki perbankan mempunyai kemampuan yang memadai dalam menyerap risiko dengan rasio kecakupan modal (CAR).

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, N. (2019). Analysis of the Implementation of Good Corporate Governance (Gcg) Principles in Bank X, Brawijaya Branch Office. *JIMFEB (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya)*, 2(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5637>
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bnk Indonesia Nomor. 15/15/DPNP/2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. 123(10), 2176–2181. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/22.pdf>
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, P. (n.d.). *Laporan Tahunan / Annual Report Pertumbuhan Melalui Akselerasi Digital, Memberi Makna untuk Indonesia Growth through Digital Acceleration, Giving Meaning for Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16*. 1–27.
- Penilaian, P. :, Kesehatan, T., & Umum, B. (n.d.). *S U R A T E D A R A N Kepada SEMUA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA*.
- Rohimah, S., & Mahardhik, A. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1434>
- Sari, P. D., & Tasman, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 375. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9914>
- Widiyanto, A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- OJK. (2020). Indonesian Banking Development Roadmap 2020-2025. *Financial Services Authority*, 144. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025/Buku - Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025 Long Version.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025/Buku-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020-2025-Long-Version.pdf)